

# KONTRIBUSI LAYANAN SUPERVISI, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMPN SE-KOTA CIMAHI

Oleh Mimin Karmini dan Ahmad Hamidi  
Universitas Pendidikan Indonesia

## Abstract

*This research was grounded on the principle problems related to the low performance on the teaching physical education. Teacher's performance itself is influenced by such factors as supervision service, principal leadership, and the availability of adequate learning facilities. With this support, teachers' performance could be expected to gradually increase. In connection with this central issue, the authors try to identify specifically factors that contribute towards middle school PE teachers which will be the variable of the research. Theoretically, to improve PE teachers' performance needs various efforts. The influential variables on the teachers' performance are supervision service, principal leadership, and the availability of adequate learning facilities. This research was a descriptive research which means an investigation telling, analyzing, dan classifying data collected using survey, interview, questionnaire, or test. A number of 21 mixed sex PE teachers participated in the research. They were chosen using a purposive sampling technique. It concludes that supervision service had 73,45% of the contribution, principal leadership had 31,36% of the contribution, and facilities had 33,29% of contribution. This means that variables that have been the factors provide contribution to PE teachers' performance. That is why, it needs institutional efforts from elementary schools in the Cimahi City by providing information to principals to work more optimally.*

Kata kunci: layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas pembelajaran, dan kinerja guru

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan jasmani dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah berupa Undang-undang No. 20 tahun 2003. Khusus mengenai kurikulum pendidikan dasar dan menengah telah dirumuskan pada pasal 42 yang wajib memuat mata-mata pelajaran sebagai berikut: (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan/kejuruan, dan (10) muatan lokal. Ditetapkannya pendidikan jasmani dan olahraga sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah telah membuktikan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga diajarkan mulai tingkat SD hingga SLTA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, Rusli Lutan (1999:1) memaparkan sebagai berikut, "Tujuan yang ingin dicapai bukan saja perkembangan aspek fisik tetapi juga aspek mental, sosial dan moral." Sayangnya tujuan yang serba lengkap tidak sepenuhnya tercapai karena pelaksanaan pendidikan jasmani belum berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani masih ditangani oleh lulusan DII. Seharusnya guru pendidikan jasmani si SLTP sudah berkualifikasi pendidikan jasmani berstrata S1 Pendidikan Jasmani. Dengan kemampuan yang meningkat diharapkan PBM akan lebih baik.

Kinerja guru dalam PBM menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Namun demikian, manakala guru gagal meminimalkan perilaku menyimpang yang diperbuat siswa, sering kali membuat guru putus semangat dan malas dalam mengajar. Hal ini tentunya harus dihindari oleh setiap guru. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan belajar siswa untuk dapat belajar dengan menciptakan atmosfer belajar yang lebih kondusif dan positif. Guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, yaitu: (1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, (2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dan (3) mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya. Ketiga hal tersebut menjadi landasan utama dalam menentukan kualifikasi guru dalam konteks pendidikan di sekolah.

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar khususnya di SLTP sangatlah sentral. Setiap guru pendidikan jasmani perlu mengetahui, memahami, dan menghayati prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran. Lebih dari itu, keterampilan dan kiat penerapan prinsip-prinsip PBM (Proses Belajar Mengajar) itu sangat menentukan pencapaian efektivitas pengajaran pendidikan jasmani. Karakteristik guru yang berkinerja baik dalam PBM hendaknya mampu melakukan kegiatan belajar pendidikan jasmani dengan tingkat kesulitan yang sedikit. Selain itu juga, efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani sangat ditentukan oleh kemahiran guru dalam merumuskan tujuan. Menurut Rusli Lutan (1999:6), "Bagi kebanyakan guru pendidikan jasmani, perumusan dan penentuan tujuan sering dianggap memakan waktu." Dalam PBM, guru harus selalu memperhatikan dan melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya, karena tujuan memiliki kaitan erat dengan materi, metode, dan evaluasi.

Kondisi rendahnya kinerja guru pendidikan jasmani saat ini menjadi satu keprihatinan yang perlu disikapi dalam konteks pembelajaran, karena dapat berdampak terhadap rendahnya disiplin dan hasil belajar siswa itu sendiri. Masalah rendahnya kinerja guru pendidikan jasmani di sekolah menengah telah

menjadi pembahasan utama dalam Kongres dunia pendidikan jasmani di Berlin, Jerman pada tahun 1999. Sebagaimana yang dipaparkan Rusli Lutan (1999:1) bahwa, "Pendidikan jasmani mengalami ancaman dan tekanan yang serius dengan berbagai pertanda seperti dipandang sebagai bidang studi yang dikepinggirkan dan tidak penting bagi karir". Jadi, untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru pendidikan jasmani harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan salah satu wujud keberhasilan guru. Sedangkan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dengan dukungan inilah, kinerja guru pendidikan jasmani di tingkat sekolah menengah secara perlahan tapi pasti dapat meningkat. Kondisi inilah yang diperlukan dalam mewujudkan efektivitas dan raih tujuan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum. Berkaitan dengan isu sentral tersebut, penulis mencoba untuk mengidentifikasi secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah menengah yang kemudian dijadikan variabel dalam kajian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka sangatlah tepat jika penulis membahasnya dalam penelitian yang berjudul: "Kontribusi layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di SLTP se Kota Cimahi" ini.

Fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Seberapa besar kontribusi layanan supervisi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani?, (2) Seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan jasmani?, (3) Seberapa besar kontribusi fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru pendidikan jasmani?, (4) Seberapa besar kontribusi layanan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan jasmani?, (5) Seberapa besar kontribusi layanan supervisi dan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru pendidikan jasmani?, (6) Seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru pendidikan jasmani?, (7) Seberapa besar kontribusi layanan

supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru pendidikan jasmani?, (8) Ketujuh permasalahan pokok tersebut akan dianalisis secara menyeluruh sehingga akan diperoleh jawaban dari beberapa pertanyaan di atas secara komprehensif dan akurat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dekriptif. Pemilihan metode ini sesuai dengan studi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengungkap bagaimana pengaruh pembinaan, kepemimpinan, fasilitas pembelajaran, kompetensi, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Pengertian dari metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain explanatory survey, yang bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru pendidikan jasmani, sedangkan variabel bebasnya adalah layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, serta fasilitas pembelajaran penjas. ketiga variabel bebas tersebut akan ditinjau sebagai satu kesatuan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran penjas di SMP. Waktu penelitian dilaksanakan selama delapan bulan yaitu mulai bulan february sampai dengan Oktober 2008.

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru pendidikan jasmani se Kota Cimahi yang tercatat sebagai PNS di Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota Cimahi. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 21 orang. Adapun karekteristik populasinya sebagai berikut:

Berstatus PNS yang sudah mengajar pendidikan jasmani di SLTP paling sedikit 5 tahun.

Memiliki kondisi kesehatan yang baik.

Guru pendidikan jasmani tersebut harus yang memiliki latar belakang pendidikan program studi pendidikan jasmani dan olahraga, baik melalui pendidikan Diploma dan S1 atau yang pernah diikutkan dalam berbagai jenis pendidikan dan latihan dalam bidang pendidikan jasmani. Akhirnya ditetapkan jumlah sampel sebanyak 21 guru

pendidikan jasmani laki-laki dan perempuan atau 100% dari jumlah populasi. Tidak dipisahkannya jenis kelamin karena pada hekekatnya para guru tersebut berkemampuan sama dalam hal melakukan kegiatan PBM pendidikan jasmani di tingkat SLTP. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Angket skala sikap dari Likert untuk mengetahui besaran mengenai pembinaan kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, penggunaan fasilitas pembelajaran, kompetensi dan motivasi guru pendidikan jasmani dan (2) Angket skala sikap dari Likert untuk mengukur kinerja guru pendidikan jasmani. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis jalur atau path analysis.

## HASIL PENELITIAN

### Layanan Supervisi dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani

Terdapat hubungan yang signifikan antara layanan supervisi dan kinerja guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis uji korelasional variabel layanan supervisi (X1) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y), adalah seperti dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Penghitungan Uji Korelasi antara Variabel Layanan Supervisi (X1) dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y)**

Variabel	$\bar{X}$	SD	rh	rt (0,05)	D (%)	Ket
Layanan Supervisi (X1) dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)	72,19	7,24	0,857	0,456	73,45	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi (r) yang nampak pada tabel diatas membuktikan bahwa variabel layanan supervisi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Besarnya  $r_{tabel}$  pada dk pembilang 1, dk penyebut 21 dan  $\alpha = 0,05$  atau pada  $r_{0,05(1,19)} = 0,456$  (lihat Tabel Nilai r Product Moment). Jadi hasilnya membuktikan bahwa  $r_{hitung} = 0,857 > r_{tabel} = 0,456$ . Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan fungsional antara layanan supervisi (X1) dengan kinerja guru pendidikan jasmani

SLTP se Kota Cimahi (Y). Artinya semakin tinggi dan berkualitasnya layanan supervisi yang diberikan kepala sekolah kepada guru maka semakin tinggi pula kinerja yang ditampilkan oleh guru pendidikan jasmani. Hasil penghitungan kontribusi dari variabel layanan supervisi (X1) terhadap kinerja Guru Penjas SLTP se Kota Cimahi (Y) adalah sebesar  $D = 73,45\%$ , dan kontribusi variabel lainnya sebesar  $26,55\%$  yang tidak masuk ke dalam variabel penelitian.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani**

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis uji korelasional variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y), adalah seperti dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Penghitungan Uji Korelasi antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y)**

Variabel	$\bar{X}$	SD	rh	rt (0,05)	D (%)	Ket
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)	79,48	7,03	0,560	0,456	31,36	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi (r) yang nampak pada tabel diatas membuktikan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Besarnya  $r_{tabel}$  pada dk pembilang 1, dk penyebut 21 dan  $\alpha = 0,05$  atau pada  $r_{0,05(1,19)} = 0,456$  (lihat Tabel Nilai r Product Moment). Jadi hasilnya membuktikan bahwa  $r_{hitung} = 0,560 > r_{tabel} = 0,456$ . Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan fungsional antara kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y). Artinya semakin baik pola kepemimpinan kepala sekolah kepada guru maka semakin tinggi kinerja yang ditampilkan oleh guru pendidikan jasmani. Hasil penghitungan kontribusi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja Guru Penjas SLTP se Kota Cimahi (Y) adalah sebesar  $D = 31,36\%$ , dan kontribusi variabel lainnya sebesar  $68,64\%$  yang tidak masuk ke dalam variabel

penelitian.

### **Fasilitas Pembelajaran dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani**

Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas pembelajaran dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis uji korelasional variabel fasilitas pembelajaran (X3) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y), adalah seperti dalam tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Penghitungan Uji Korelasi antara Variabel Fasilitas Pembelajaran (X3) dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y)**

Variabel	$\bar{X}$	SD	rh	rt (0,05)	D (%)	Ket
Fasilitas Pembelajaran (X3) dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)	82,43	6,44	0,577	0,456	33,29	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi (r) yang nampak pada tabel diatas membuktikan bahwa variabel fasilitas pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Besarnya  $r_{tabel}$  pada dk pembilang 1, dk penyebut 21 dan  $\alpha = 0,05$  atau pada  $r_{0,05(1,19)} = 0,456$  (lihat Tabel Nilai r Product Moment). Jadi hasilnya membuktikan bahwa  $r_{hitung} = 0,577 > r_{tabel} = 0,456$ . Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan fungsional antara fasilitas pembelajaran (X3) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y). Artinya semakin lengkap dan berkualitasnya fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh sekolah maka semakin tinggi pula kinerja yang ditampilkan oleh guru pendidikan jasmani. Hasil penghitungan kontribusi dari variabel fasilitas pembelajaran (X3) terhadap kinerja Guru Penjas SLTP se Kota Cimahi (Y) adalah sebesar  $D = 33,29\%$ , dan kontribusi variabel lainnya sebesar  $66,71\%$  yang tidak masuk ke dalam variabel penelitian.

### **Layanan Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani.**

Terdapat hubungan yang signifikan antara layanan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil

analisis uji korelasional variabel layanan supervisi (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y), adalah seperti dalam tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Penghitungan Uji Korelasi antara Variabel Layanan Supervisi (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y)**

Variabel	$\bar{X}$	SD	rh	rt (0,05)	D (%)	Ket
Layanan Supervisi (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)	151,67	12,59	0,805	0,456	64,80	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi (r) yang nampak pada tabel diatas membuktikan bahwa variabel layanan supervise dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Besarnya  $r_{tabel}$  pada dk pembilang 1, dk penyebut 21 dan  $\alpha = 0,05$  atau pada  $r_{0,05(1,19)} = 0,456$  (lihat Tabel Nilai r Product Moment). Jadi hasilnya membuktikan bahwa  $r_{hitung} = 0,805 > r_{tabel} = 0,456$ . Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan fungsional antara layanan supervisi (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y). Artinya semakin bermutu layanan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja yang ditampilkan oleh guru pendidikan jasmani. Hasil penghitungan kontribusi dari variabel layanan supervisi (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja Guru Penjas SLTP se Kota Cimahi (Y) adalah sebesar D = 64,80%, dan kontribusi variabel lainnya sebesar 35,20% yang tidak masuk ke dalam variabel penelitian.

### Layanan Supervisi dan Fasilitas Pembelajaran dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani.

Terdapat hubungan yang signifikan antara layanan supervisi dan fasilitas pembelajaran dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis uji korelasional variabel layanan supervisi (X1) dan fasilitas pembelajaran (X3) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y), adalah

seperti dalam tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Penghitungan Uji Korelasi antara Variabel Layanan Supervisi (X1) dan Fasilitas Pembelajaran (X3) Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y)**

Variabel	$\bar{X}$	SD	rh	rt (0,05)	D (%)	Ket
Layanan Supervisi (X1) dan Fasilitas Pembelajaran (X3) dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)	154,19	11,53	0,819	0,456	67,08	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi (r) yang nampak pada tabel diatas membuktikan bahwa variabel layanan supervisi dan fasilitas pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Besarnya  $r_{tabel}$  pada dk pembilang 1, dk penyebut 21 dan  $\alpha = 0,05$  atau pada  $r_{0,05(1,19)} = 0,456$  (lihat Tabel Nilai r Product Moment). Jadi hasilnya membuktikan bahwa  $r_{hitung} = 0,819 > r_{tabel} = 0,456$ . Hasil penghitungan kontribusi dari variabel layanan supervisi (X1) dan fasilitas pembelajaran (X3) terhadap kinerja Guru Penjas SLTP se Kota Cimahi (Y) adalah sebesar D = 67,08%, dan kontribusi variabel lainnya sebesar 32,92% yang tidak masuk ke dalam variabel penelitian.

### Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Pembelajaran dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas pembelajaran dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis uji korelasional variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan fasilitas pembelajaran (X3) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y), adalah seperti dalam tabel 6.



**Tabel 6. Hasil Penghitungan Uji Korelasi antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dan Fasilitas Pembelajaran (X3) Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SLTP se-Kota Cimahi (Y)**

Variabel	$\bar{X}$	SD	rh	rt (0,05)	D (%)	Ket
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dan Fasilitas Pembelajaran (X3) dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)	161,81	11,14	0,681	0,456	46,38	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi (r) yang nampak pada tabel diatas membuktikan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Besarnya  $r_{tabel}$  pada dk pembilang 1, dk penyebut 21 dan  $\alpha = 0,05$  atau pada  $r_{0,05(1,19)} = 0,456$  (lihat Tabel Nilai r Product Moment). Jadi hasilnya membuktikan bahwa  $r_{hitung} = 0,681 > r_{tabel} = 0,456$ . Hasil penghitungan kontribusi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan fasilitas pembelajaran (X3) terhadap kinerja Guru Penjas SLTP se Kota Cimahi (Y) adalah sebesar D = 46,38%, dan kontribusi variabel lainnya sebesar 53,62% yang tidak masuk ke dalam variabel penelitian.

### Layanan Supervisi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Pembelajaran dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani.

Terdapat hubungan yang signifikan antara layanan supervise, kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas pembelajaran dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis uji korelasional variabel layanan supervisi (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan fasilitas pembelajaran (X3) dengan kinerja guru pendidikan jasmani SLTP se Kota Cimahi (Y), adalah seperti dalam tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Penghitungan Uji Korelasi antara Variabel Layanan Supervisi (X1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dan Fasilitas Pembelajaran (X3) dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SLTP se-Kota Cimahi (Y)**

Variabel	$\bar{X}$	SD	rh	rt (0,05)	D (%)	Ket
Layanan Supervisi (X1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) dan Fasilitas Pembelajaran (X3) dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)	234,09	16,60	0,834	0,456	69,56	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi (r) yang nampak pada tabel diatas membuktikan bahwa variabel layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru pendidikan jasmani. Besarnya  $r_{tabel}$  pada dk pembilang 1, dk penyebut 21 dan  $\alpha = 0,05$  atau pada  $r_{0,05(1,19)} = 0,456$  (lihat Tabel Nilai r Product Moment). Jadi hasilnya membuktikan bahwa  $r_{hitung} = 0,69,56 > r_{tabel} = 0,456$ . Hasil penghitungan kontribusi dari variabel layanan supervisi (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan fasilitas pembelajaran (X3) terhadap kinerja Guru Penjas SLTP se Kota Cimahi (Y) adalah sebesar D = 69,56%, dan kontribusi variabel lainnya sebesar 30,44% yang tidak masuk ke dalam variabel penelitian.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data penelitian dan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil penelitian tersebut di atas telah memberikan temuan empirik mengenai upaya meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani di tingkat SLTP. Dalam hal ini Engkoswara (2001:3) menyimpulkan bahwa, "Kriteria keberhasilan dalam pendidikan adalah kinerja pendidikan." Sedangkan untuk melahirkan kinerja bermutu pada guru diperlukan beberapa dukungan, yaitu: (1) layanan supervisi, (2) kepemimpinan kepala sekolah, dan (3) fasilitas pembelajaran. Layanan supervisi sebagai salah satu faktor sangat diperlukan dalam memberikan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani. Pembinaan guru oleh kepala sekolah sangat penting terutama membekali mereka saat berada di lapangan. Fakry

Gaffar (1987:158-159) memaparkan, "Pembinaan guru merupakan suatu keharusan untuk mengatasi permasalahan tugas di lapangan." Oleh karena itu, untuk memberdayakan guru secara optimal diperlukan layanan supervisi yang tepat dari kepala sekolah baik dalam aspek karir, mental, maupun fisik. Kesemuanya ini menjadi kunci dalam melakukan layanan supervisi oleh kepala sekolah terutama dalam bentuk supervisi. Sergiovanni dan Starratt (1993:268) menegaskan, "Supervision is a process designed to help teachers and supervisors learn more about their practice, to be better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools, and to make the school a more effective learning community." Dengan demikian guru akan memiliki kinerja yang lebih baik dalam menjalankan karirnya sebagai pendidik. Sergiovanni dan Starratt (1993:266) menjelaskan, "The concept of staff development, in contrast, seems more in tune with the view of teaching as a profession." Untuk itu, pembinaan karir sebagai guru profesional pada semua jenjang pendidikan perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga cukup memberikan kepuasan kepada para guru untuk tetap berada dalam jabatannya sebagai guru. Karena daya tarik jabatan guru sama dengan menjadi pejabat struktural lainnya atau yang berkarir di lingkungan birokrasi yang menarik dengan berbagai fasilitas yang sama dengan profesi lain. Namun kenyataan di lapangan menurut Oteng Sutisna (1990:23) belum ada pola pembinaan karir guru yang sistematis. Pembinaan guru pendidikan jasmani oleh kepala sekolah di SLTP perlu ditingkatkan secara kontinu dan terpadu, baik pembinaan dalam bentuk supervisi, pengembangan karir, atau pendidikan dan pelatihan. Upaya tersebut akan dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani yang pada akhirnya mampu membangun generasi bangsa yang lebih berkualitas baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Jadi, layanan supervisi oleh kepala sekolah sebagai upaya membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, skill, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru agar mau dan mampu berkreativitas dalam upaya meningkatkan diri dan efektivitas pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pembinaan guru

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru mengembangkan diri sebagai pekerja profesional.

Fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani sebagai pengikut dalam organisasi persekolahan tentunya memerlukan kehadiran seseorang yang mampu mengarahkannya agar aktivitasnya terpola. Dengan kata lain kinerja guru pendidikan jasmani ini sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolahnya. Oleh karena itu, pada setiap kepemimpinan minimal harus mencakup tiga unsur sebagai berikut: (1) ada seorang pemimpin yang memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan. (2) ada anggota (bawahan) yang dikendalikan. (3) ada tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan. Pada kondisi ini, pemimpin harus memiliki inisiatif secara terstruktur, yaitu hal-hal yang menunjukkan tingkah laku pemimpin dalam merancang hubungan antara dirinya dengan kelompok kerja untuk memantapkan pola organisasi, jalur-jalur komunikasi, dan prosedur kerja. Selain itu juga pemimpin perlu memiliki pertimbangan, yaitu tingkah laku pemimpin yang berindikasi kepada adanya persahabatan, saling menghargai dan kehangatan hubungan antara bawahan dengan atasan. Dengan dua pola tersebut guru akan lebih merasa diperhatikan yang pada akhirnya akan diwujudkan dalam bentuk kinerja yang baik dalam menjalankan tugas profesinya. Pemimpin merupakan salah satu pilar dari lima pilar TQM (*Total Quality Management*). Pimpinan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan visi yang mengandung kewajiban untuk mewujudkannya, yang membawa orang lain ke tempat yang baru, yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan visinya ke dalam kenyataan. Kinerja kepemimpinan (*leadership*) didefinisikan sebagai kinerja yang dituntut dari seseorang yang memegang posisi pimpinan untuk menjadikan organisasinya sebagai *mission-focused*, *vision directed*, *philosophy-driven* dan *value based institution*. Seseorang yang memegang jabatan

pimpinan perlu memahami kinerja apa yang dituntut darinya untuk dapat memenuhi persyaratan peran, kompetensi, kreativitas dan usaha yang diperlukan dalam menghasilkan kinerja tersebut. Secara singkat pimpinan dituntut untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan agar organisasi mampu beradaptasi, bertahan hidup dan berkembang di dalam lingkungan bisnis yang dimaksukinya. Untuk menghasilkan kinerja kepemimpinan, seorang pimpinan memerlukan suatu kerangka konseptual sebagai *working model*. Kerangka konseptual kinerja *leadership (conceptual framework of leadership performance)* adalah suatu struktur komponen-komponen yang membentuk kinerja orang yang memegang posisi *leadership*. Rerangka konseptual ini dipakai sebagai model untuk membangun kinerja *leadership* yang bersifat abstrak. Setiap komponen yang membentuk rerangka konseptual ini dapat dikembangkan lebih lanjut secara lebih rinci dan bersifat konseptual pula”.

Fasilitas memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SLTP. Alat dan media yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan guru akan lebih maksimal dalam menuangkan kreativitasnya dalam PBM. Peran dan fungsi alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani bagi guru adalah: (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan kerjasama di era globalisasi. (2) Meningkatkan keterampilan dan kualitas fisik untuk mendukung aktivitas sehari-hari. (3) Meningkatkan kemandirian dalam mengikuti intra kurikuler maupun ekstrakurikuler dan belajar di rumah. Pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang berbagai program aktivitas yang akan diajarkan guru. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai akan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Apalagi pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai guna menghasilkan proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu fasilitas pembelajaran harus dirancang untuk keseluruhan aktivitas yang mendukung potensi anak yang didasarkan pada tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang

arepresentatif akan melahirkan ide-ide cemerlang dari guru. Dengan demikian kinerja guru pendidikan jasmani akan semakin meningkat. Jadi dukungan fasilitas ini mutlak disiapkan oleh sekolah agar kinerja guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajarnya lebih kreatif.

Hasil penelitian telah membuktikan secara empirik bahwa variabel layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas pembelajaran memiliki hubungan dan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Artinya keseluruhan variabel independent yang terdiri dari tiga variabel tersebut memiliki hubungan dan berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas kinerja yang ditampilkan guru pendidikan jasmani SLTP di Kota Cimahi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Layanan supervisi berkorelasi secara signifikan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi secara signifikan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Fasilitas pembelajaran berkorelasi secara signifikan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Layanan supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi secara signifikan dan berkontribusi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Layanan supervisi dan fasilitas pembelajaran berkorelasi secara signifikan serta memberikan kontribusi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas pembelajaran berkorelasi secara signifikan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas pembelajaran berkorelasi secara signifikan dan berkontribusi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Layanan supervisi terhadap guru harus terus ditingkatkan agar kinerja guru lebih meningkat lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan roda organisasi persekolahan harus lebih arif dan bijaksana terutama



dalam hal memberikan perlakuan yang demokratis terhadap guru sebagai bawahannya. Apalagi ada kesan bahwa kepala sekolah cenderung lebih mengutamakan guru mata pelajaran lain daripada guru pendidikan jasmani. Imej seperti ini harus dikikis habis dalam melakukan gaya kepemimpinannya, sehingga guru pendidikan jasmani akan lebih sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Fasilitas pembelajaran yang menjadi variabel penelitian ini juga perlu memperoleh perhatian, karena tanpa fasilitas pembelajaran yang memadai sangat kecil kemungkinan kualitas pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu, sekolah sangat perlu memperhatikan fasilitas pembelajaran ini paling sedikit penuh dulu tersedianya fasilitas pembelajaran minimal yang diperlukan dalam pelaksanaan PBM pendidikan jasmani. Penelitian selanjutnya diperlukan dalam lingkup yang lebih luas baik dalam hal sample maupun variabel penelitiannya. Karena diketahui masih banyak variabel selain layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, dan fasilitas pembelajaran yang memberikan dukungan cukup besar terhadap meningkatnya kinerja guru pendidikan jasmani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara. (1987). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK.
- Fakry Gaffar. (1987). *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Oteng Sutisna. (1987). *Pendidikan dan Pembangunan*. Bandung: Ganaco.
- Rusli Lutan. (1999). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Buku Materi Pokok, Depdikbud-Dikdasmen, BP2MG Penjaskes Setara D-II, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sergiovanni, T.J dan Starratt, R.J. (1993). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill Inc.